

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Status gizi anak merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, karena gangguan yang terjadi akibat pemenuhan gizi kurang akan menyebabkan kerusakan yang irreversible (Yuningsih, 2019). Status gizi kurang pada anak usia balita berpengaruh pada gangguan pertumbuhan maupun perkembangan, penurunan daya tahan tubuh, gangguan perkembangan otak, risiko penyakit kronis dimasa depan, dan dapat menyebabkan kematian pada balita (Ardi, 2025). Untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa anak balita terbebas dari segala bentuk masalah gizi (UNICEF Indonesia, 2023).

Masalah gizi saat ini di Indonesia masih tinggi berupa status gizi kurang yang meliputi kasus stunting, wasting, dan underweight dengan jumlah stunting (19,8%), wasting (6,2%) dan underweight (16,8%) (Ariawan et al., 2024). Salah satunya pada Puskesmas Laren Kabupaten Lamongan.

Menurut UNICEF Indonesia menduduki peringkat kelima dan keempat tertinggi di dunia, untuk angka stunting (30,8 %), dan wasting (10,2 %), underweight (35,5%) (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Menurut kemenkes berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 di provinsi Jawa Timur angka status gizi kurang pada anak

stunting (14,7 %), underweight (14,4 %), dan wasting (5,4 %) (Ariawan et al., 2024). Sedangkan pada kabupaten/kota Lamongan menempati angka stunting (6,9 %), wasting (6,0%), dan underweight (9,7 %), (Ariawan, Razak et al., 2024). Status gizi kurang pada balita menurut kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan tahun 2023, Kecamatan Laren sendiri memasuki angka jumlah balita stunting (0,29%), wasting (4,12%), dan underweight (3,90%) (Pemerintah Kabupaten Lamongan Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian, 2023). Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan di Puskesmas Laren Kabupaten Lamongan didapatkan bahwa jumlah balita yang mengalami stunting sejumlah 11 balita, wasting 43 balita, dan underweight 42 balita.

Status gizi kurang atau malnutrisi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor penyebab langsung yang meliputi asupan gizi dan jangkitan penyakit infeksi; dan faktor penyebab tidak langsung meliputi pendapatan atau keadaan ekonomi keluarga, pengetahuan ibu, pola asuh orang tua, pendidikan keluarga dan masyarakat sekitar, sanitasi lingkungan, dan fasilitas kesehatan serta jumlah anggota keluarga (I. P. Sari et al., 2023)

Status gizi kurang akibat lingkungan biasanya disebabkan oleh bakteri, kuman, jamur yang disebabkan oleh kondisi atau pengelolaan air yang kurang bersih yang kurang, pengelolaan mandi cuci kakus (MCK), dan pengelolaan sampah keluarga serta drainase (Inamah et al., 2021). Di wilayah Puskesmas Laren Lamongan kejadian anak dengan status gizi kurang ada 96 anak. Dari 96 anak yang mengalami kondisi status gizi kurang bertempat tinggal di wilayah pinggir sungai yang dimana keadaan air

sungainya digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, cuci, kakus (MCK) selain itu kondisi air yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat tersebut tercemari oleh limbah sampah anorganik yang dibuang sembarangan di sungai seperti popok bekas, sampah rumah tangga dan sampah” yang lainnya, termasuk sampah organik seperti BAB dan BAK. Dari sanitasi lingkungan yang buruk tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup di berbagai aspek kehidupan, seperti terjadinya penularan penyakit infeksi, infeksi yang dimaksud seperti diare, kecacingan, ISPA, TB dan yang berhubungan dengan malnutrisi seperti stunting, wasting, dan underweight (Nurika & Wikurendra, 2023).

Perbaikan untuk mengurangi masalah status gizi kurang yang diakibatkan oleh sanitasi lingkungan seperti tidak air yang tidak bersih bisa dilakukan dengan cara memberikan edukasi yang praktis dan efektif terkait penyaringan sumber air bersih dengan menggunakan botol bekas, spons, busa dakron, dan kerikil yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas air dari keterbatasan air bersih, air tersebut dapat mengubah air yang keruh menjadi jernih dan mampu menghilangkan bau pada air. Efektivitas alat ini terletak pada kerja media filtrasi dimana dakron berfungsi menangkap partikel halus, sementara spons menahan endapan lebih besar sehingga menghasilkan air yang lebih jernih (Rahma et al., 2025), selain itu dapat memberikan penyuluhan yang meliputi materi secara menyeluruh seperti (sanitasi lingkungan, pencegahan penyakit infeksi dan penularannya, serta konsumsi gizi balita), selain itu perlu dilakukan konseling secara reguler dari para kader posyandu masing-masing

kecamatan agar kegiatan yang bersifat masyarakat dapat terus berjalan (Fauda, 2020). Selain itu dapat melakukan kegiatan kerja bakti mingguan untuk membersihkan lingkungan sekitar sungai yang tercemari oleh banyak sampah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan sanitasi lingkungan dengan status gizi kurang pada anak usia balita di Puskesmas laren kabupaten lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan status gizi kurang pada anak usia balita di Puskesmas Laren Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan terhadap status gizi kurang pada anak usia balita di Puskesmas laren Kabupaten Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sanitasi lingkungan di Puskesmas Laren Kabupaten Lamongan
2. Mengidentifikasi status gizi kurang pada anak di usia balita di Puskesmas Laren Kabupaten Lamongan
3. Menganalisis hubungan antara sanitasi lingkungan terhadap status gizi kurang pada anak usia balita di Puskesmas Laren Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep atau memperkuat teori yang telah ada sebelumnya serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan yang memengaruhi status gizi kurang pada balita. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan komunitas, terutama dalam memahami hubungan antara sanitasi lingkungan dan status gizi kurang pada balita di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan pencegahan masalah gizi pada anak usia balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi orang tua

Meningkatkan kesadaran orang tua dalam menyediakan lingkungan yang sehat, seperti melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun pada waktu sebelum memegang anak atau saat sesudah memegang hewan, melakukan pengelolaan sampah dengan baik, dapat melakukan penyedotan tangki septik secara berkala serta melakukan pengelolaan air dengan baik, sanitasi lingkungan yang baik dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik, serta memberikan pengetahuan kepada keluarga tentang pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan rumah untuk mencegah gizi kurang pada anak balita.

2) Bagi masyarakat desa Laren Kabupaten Lamongan

Sebagai peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan akses sanitasi yang layak untuk mencegah gizi kurang pada anak.

3) Bagi Tenaga Kesehatan (Puskesmas Desa Laren)

Menjadi dasar kebijakan yang diambil Puskesmas untuk penilaian status gizi kurang pada balita dengan cara memberikan edukasi pada warga tingkat kecamatan

4) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai materi bahan ajar pada matakuliah keperawatan anak atau keperawatan komunitas terkait hubungan sanitasi lingkungan dengan status gizi pada balita

5) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang sanitasi lingkungan dan status gizi balita, meningkatkan kemampuan dalam pengukuran, pengolahan data, serta menjadi dasar untuk penelitian atau pengembangan program kesehatan masyarakat pada penelitian selanjutnya.